

## ABSTRACT

BANJARNAHOR, AGNES MONICA. (2025). **The Techniques and Equivalence of the English Translation of Batak Toba Songs “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” and “Sai Anju Ma Au.”** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Song translation often presents challenges in preserving meaning and cultural values across languages. The Batak Toba songs “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” and “Sai Anju Ma Au” have cultural meanings that reflect family values, life philosophy, and communication in relationships. Translating these songs into English requires the appropriate strategy in order to preserve their meaning and cultural essence.

This study examines the translation techniques and types of equivalence used in the lyrics of the Batak Toba songs “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” and “Sai Anju Ma Au,” which were translated into English on the YouTube channels Dewi Marlien and Tolu Boru Populer. These two songs were chosen because they have strong cultural meanings and are frequently sung in traditional Batak Toba contexts, making it important to see how their meanings are conveyed in English. This study aims to identify the translation techniques employed and the types of equivalence that appear in the translations.

This research is qualitative research supported by library study and explicatory study approach. This research utilizes objective data in the form of Batak Toba song lyrics “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” and “Sai Anju Ma Au” along with their English translations taken from Dewi Marlien and Tolu Boru Populer's YouTube channels. Data analysis was conducted based on Molina and Albir's (2002) translation technique theory and Koller's (1979) equivalence theory, where both theories were used to identify the techniques applied in each line of translation and to classify the types of equivalence that appear between the source text and the target text.

The results of the analysis show that of the 30 data items in the translation of the lyrics of the song “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au,” the most dominant translation technique is *modulation*, while in the song “Sai Anju Ma Au,” the most dominant technique is *literal translation*. In terms of equivalence, “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” produced more *pragmatic equivalence*, while the song “Sai Anju Ma Au” resulted in more *connotative equivalence*. Overall, the translation of Batak Toba songs into English shows a balance between preserving the literal meaning and cultural adaptation, allowing the messages, values, and emotions contained in the original lyrics to be conveyed through effective communication and have a strong emotional impact on English-speaking readers and listeners.

**Keywords:** *Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au, Sai Anju Ma Au, song translation, translation equivalence, translation techniques*

## ABSTRAK

BANJARNAHOR, AGNES MONICA. (2025). **The Techniques and Equivalence of the English Translation of Batak Toba Songs “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” and “Sai Anju Ma Au.”** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan lagu sering menghadirkan tantangan dalam menjaga makna serta nilai budaya antar bahasa. Lagu Batak Toba “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” dan “Sai Anju Ma Au” memiliki makna budaya yang merefleksikan nilai kekeluargaan, filosofi hidup, serta komunikasi dalam hubungan. Penerjemahan lagu-lagu tersebut kedalam bahasa Inggris memerlukan strategi yang tepat supaya makna dan esensi budaya tetap terjaga.

Penelitian ini mengkaji teknik penerjemahan dan jenis kesepadanan pada lirik lagu Batak Toba “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” dan “Sai Anju Ma Au” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris melalui kanal YouTube Dewi Marlien dan Tolu Boru Populer. Kedua lagu ini dipilih karena memiliki makna budaya yang kuat serta sering dinyanyikan dalam konteks adat Batak Toba, sehingga penting untuk melihat bagaimana maknanya dialihkan ke dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penerjemahan apa yang digunakan serta jenis kesepadanan apa yang muncul dalam hasil terjemahannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didukung dengan pendekatan studi pustakan dan studi penjelasan. Penelitian ini menggunakan objektif data yang berupa lirik lagu bahasa Batak Toba “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” dan “Sai Anju Ma Au” beserta terjemahannya ke dalam bahasa Inggris yang diambil dari Channel YouTube Dewi Marlien dan Tolu Boru Populer. Analisis data dilakukan berdasarkan teori teknik penerjemahan dari Molina dan Albir (2002) dan teori equivalence dari Koller (1979), dimana kedua teori ini digunakan untuk mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam setiap baris terjemahan serta untuk mengklasifikasikan jenis kesepadanan makna yang muncul antara teks sumber dan teks sasaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 data dalam terjemahan lirik lagu “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” melalui teknik penerjemahan yang paling dominan adalah *modulasi*, sedangkan dari lagu “Sai Anju Ma Au” yang paling dominan adalah *terjemahan harfiah*. Sedangkan segi kesepadanan, “Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au” lebih banyak menghasilkan *kesetaraan pragmatis*, dan dari lagu “Sai Anju Ma Au” lebih banyak menghasilkan *kesetaraan konotatif*. Secara keseluruhan, penerjemahan lagu Batak Toba ke dalam bahasa Inggris menunjukkan adanya keseimbangan antara pelestarian makna literal dan adaptasi budaya, sehingga pesan, nilai, dan emosi yang terkandung dalam lirik asli dapat tersampaikan dengan komunikasi yang efektif serta memberikan dampak emosional yang kuat bagi pembaca maupun pendengar berbahasa Inggris.

**Kata kunci:** *Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au, Sai Anju Ma Au, song translation, translation equivalence, translation techniques*